

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati”.<sup>1</sup> Hal ini didukung oleh Mantja yang dikutip oleh Moleong, mengatakan bahwa “karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro”.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari judul skripsi yang akan dikaji pada penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Refisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 24.

Sumadi Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini diperlukan keikutsertaan peneliti dalam mengamati fenomena yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan Metode Usmani di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Menurut Tanzeh dan Suyitno, “Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Tanzeh dan Suyitno “Peneliti merupakan

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>4</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan”.<sup>5</sup>

Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah MI Al Falah MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MI Al Falah yang terletak di Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan dari beberapa pertimbangan akademis, yakni MI Al Falah Pagu Wates Kediri ini adalah salah satu lembaga formal yang menerapkan metode Usmani dalam pembelajaran al-Qur'an dan memiliki keunikan dalam alokasi waktu pelaksanaannya, dengan memiliki siswa yang terbilang cukup banyak dan semua siswa dari mulai kelas I sampai VI diwajibkan mengikuti program pembelajaran al-Qur'an tersebut.

---

<sup>5</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eKaf, 2006), 70.

## 1. Sejarah berdirinya MI Al Falah

MI Al Falah didirikan oleh Almaghfurlah Mbah KH Ridlwan pada tanggal 1 Agustus 1951 dengan nama Sekolah Rakyat Islam (SRI) oleh bapak H. Nawawi, M. Nahrowi, Kusno Suptoharjo, pada tahun 1966 berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB), dan pada tahun 1978 berubah lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Falah sampai sekarang. Kemudian dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan dalam segi kualitas dan kuantitas, baik sarana prasarana, maupun kelembagaannya yang terus berubah menjadi semakin maju, MI Al Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menerapkan Metode Usmani dalam membaca al-Qur'an sebagai program unggulannya, dan untuk pendidikan formalnya sudah terakreditasi A mulai tahun 2009.

## 2. Letak Geografis

MI Al Falah memiliki luas tanah 3845 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2125 m<sup>2</sup> dengan berstatus tanah wakaf. Letaknya ± 200 meter dari utara perempatan Pagu Wates Kediri, sebelah timur jalan yakni tepatnya di jalan Masjid Al Falah Dusun Jaten Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur RT: 031 RW: 007 Pos 64174, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Rumah penduduk
- Sebelah Selatan : Rumah penduduk dan persawahan

- Sebelah Timur : Rumah penduduk
- Sebelah Barat : Jalan raya Masjid Al Falah Dusun Jaten Desa Pagu

### 3. Struktur Organisasi MI Al Falah

- a) Kepala Madrasah : Miftahur Rohmah,S.Hum.
- b) Staf TU : Nina Nas'atus Sa'adah
- c) Kurikulum : Siti Fatayati, S.Pd.I
- d) Kesiswaan dan Ketenagaan : Diana Rohmatul Nikah,S.Pd.I
- e) Sarana Prasarana : Moh. Rowi,S,Pd.I
- f) Humas : Ta'yin,S.Pd.I

### 4. Struktur Kepengurusan Metode Usmani MI Al Falah

- a) Ketua Usmani : Ta'yin,S.Pd.I
- b) Bendahara : Pipit Yanuari Santi,S.Pd
- c) Sekertaris : Ririn Masrochati

### 5. Keadaan guru di MI Al Falah

Tabel 3.1 Jumlah guru di MI Al Falah Tahun 2017/2018

NO	Nama	L/P	Mengajar	Jabatan
1	Umi Nadzifah, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV C	Guru
2	Siti Fatayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas II C	Guru
3	Emi Kholidah, S.Pd.I	P	Guru Kelas V C	Guru

4	Siti Yulaikah, S.Pd.I	P	Guru Kelas VI A	Guru
5	Endah Susilowati, S.Pd.I	P	Guru Kelas I A	Guru
6	Lilik Ustarini, S.Pd.I	P	Guru Kelas V A	Guru
7	Ida Niswatin, S.Ag.	P	Guru Kelas I B	Guru
8	Ta'yin, S.Pd.I	L	Guru Kelas IV A	Guru
9	Musta'in, S.Pd.I	L	Guru Kelas VI B	Guru
10	Setiyo Hariadi, S.Pd.I	L	Olahraga	Guru
11	Dina Rohmatul Nikah, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV B	Guru
12	Didik Banu Ismudiono, S.Pd.I	L	Guru Kelas III D	Guru
13	Moh. Amiruddin, S.Pd.I	L	Guru Kelas III B	Guru
14	Yeni Nuris Sofiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas I C	Guru
15	Supriyati, A.Md	P	Guru Kelas III A	Guru
16	Miftahur Rohmah, S.Hum	P	Bahasa Arab	Kepala Madrasah
17	Elin Nur Hidayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV C	Guru
18	Fery Dwi Santoso, S.Pd	L	Olahraga	Guru
19	Nurul Aini	P	TIK	Guru
20	Pipit Yanuari Santi, S.Pd	P	Guru Kelas II B	Guru
21	Nia Nas'atus Saadah	P	Tata Usaha	TU
22	Atik Binti Saniatinm S.Pd.I	P	Guru Kelas II D	Guru
23	Imas Wanita Sari, S.Pd.I	P	Guru Kelas II A	Guru
24	Moh. Rowi, S.Pd.I	L	Guru Kelas III C	Guru

25	Triya Rosyida, S.Pd.I	P	Bahasa Inggris	Guru
26	Nurul Ikhwan, S.Pd.I	L	Guru Kelas V B	Guru
27	Raka Dimas Apriliyanto	L	TIK	Guru

#### 6. Keadaan siswa di MI Al Falah

Tabel 3.2 Jumlah siswa MI Al Falah tahun 2017/2018

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	A	15	9	24
	B	9	16	25
	C	13	12	25
II	A	11	11	22
	B	10	12	22
	C	11	12	23
	D	11	10	21
III	A	13	14	27
	B	14	11	25
	C	7	18	25
	D	15	12	27
IV	A	13	8	21
	B	13	10	23
	C	5	16	21

	D	13	8	21
V	A	10	12	22
	B	13	13	26
	C	5	16	21
VI	A	15	9	24
	B	12	13	25
Jumlah		228	242	470

#### D. Data dan Sumber Data

Lexy J. Moelong mengatakan bahwa, data dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi, dan lain-lain”.<sup>6</sup>

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai focus penelitian yang diteliti. Selain data atau informasi yang diperoleh melalui informan, data jug diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk data tertulis, catatan lapangan, foto, dan gambar.

Menurut Arikunto, “Sumber data adalah dari mana data diperoleh”.<sup>7</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Refisi.*, 112.



sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto yakni sumber data yang berasal dari *person*, *place*, dan *paper*. Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. *Person*, sumber data berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket. Dalam wawancara penelitian melibatkan beberapa *person*, diantaranya adalah:
  - a) Kepala Sekolah & Kepala Usmani MI Al Falah
  - b) Guru/Ustadz pengajar al-Qur'an menggunakan metode Usmani
  - c) Waka kesiswaan
2. *Place*, sumber data berupa *tempat*. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan dan bergerak. Diam misalnya ruangan, alat, wujud dan benda lainnya. Bergerak seperti aktivitas, kinerja, dll. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan observasi.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

3. *Paper*, sumber data simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan dokumentasi.

## E. Teknik Pengumpulan data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Burhan Bungin menerangkan “Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media”.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

### 1. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

<sup>9</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dengan menggunakan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru pengajar al-Qur'an, Waka Kurikulum, serta sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang semua data yang diperlukan peneliti. Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan guna memperoleh data tentang:

- a) Untuk mengetahui informasi cara perencanaan metode Usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada siswa di MI Al Falah Pagu Wates Kediri.
- b) Untuk mengetahui cara pelaksanaan Pembelajaran membaca al-Qur'an metode usmani pada siswa di MI Al-Falah Pagu wates Kediri.
- c) Untuk mengetahui cara Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode usmani pada siswa di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri.

## 2. Observasi partisipan

Sutrisno Hadi menerangkan, “Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar”.<sup>10</sup> Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Metode observasi ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian dengan cara peneliti ikut serta dalam setiap proses kegiatan di MI Al Falah Pagu Wates Kediri. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

## 3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi “dokumen pribadi dan dokumen resmi”. “Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah”.<sup>11</sup> Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *flasc disc*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

## F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisirnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

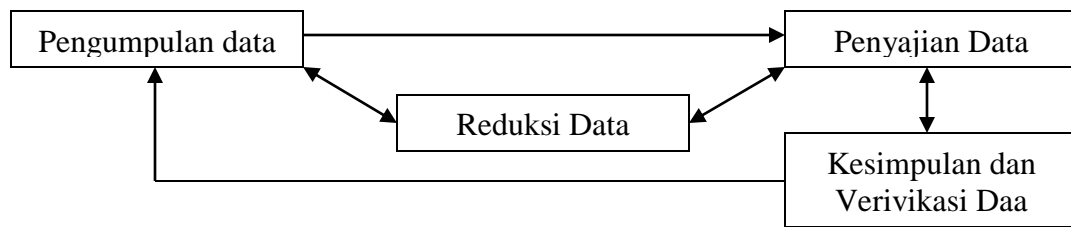
Noeng Muhajir mengatakan, “Analisis data ini berujuan untuk menetapkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning)”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 97-102.

<sup>12</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasn, 1996), 124.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika dilapangan. Karena kegiatan pengumpulan data analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan dan serempak. Jika digambarkan mengenai analisis interaktif adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Teknis analisis dan interaktif.<sup>13</sup>

Penjelasan teknis analisis dan model interaktif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data adalah Kegiatan pengumpulan data dilakukan semenjak peneliti masuk lokasi sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumen-dokumen.
2. Reduksi Data adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkodekan data. Kode (simbol) yang digunakan dalam penelitian ini berupa huruf atau angka.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis Kearah Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2003), 69.

3. Penyajian Data adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan satu tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan dirangkum dan disajikan secara terpadu.
4. Penyimpulan (verifikasi) adalah lanjutan kedua tahap diatas, dari tahap ini dapat diketahui makna data yang diperoleh baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.<sup>14</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Nasution, “pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah memang penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.<sup>15</sup>

Lexy J. Moleong menerangkan, “Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbharuhi dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keteradatan (*realibitas*)”.<sup>16</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Perpanjang penelitian

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis Kearah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2003), 175.

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ., 171.

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan bergantung pada kedalaman data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu sampai terselesainya skripsi.

## 2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menentukan cir-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan yang dicari dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan cara mengimplementasikan metode Usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada siswa MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri.
- b) Menelaahnya secara rinci sampai titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.



### 3. Triangulasi

Sugiyono menerangkan, “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding erhadap data. Pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam penggunaan triangulasi sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Adapun kegiatan dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait”.<sup>17</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian Yaitu: “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data”.<sup>18</sup> Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. *Tahap pra lapangan*, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatanyaitu: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai kedaan lapangan, memilih informasi, dan menyapkan perlengkapan penelitian.
- b. *Tahap pekerjaan lapangan*, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan sambil mengumpulkan data.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2011), 127.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 24.

- c. *Tahap analisis data*, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang *telah* dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. *Tahap penulisan laporan*, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan, pengurusan persyaratan ujian munaqosah dan terakhir adalah ujian munaqosah skripsi.